

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan bumi ini sudah menginjak pada abad ke 21, dimana sudah banyak sekali terjadi perubahan yang meluas, termasuk didalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yaitu proses mendewasakan manusia. Mengapa pendidikan dibutuhkan oleh manusia? Karena anak manusia pada awalnya dilahirkan dalam keadaan yang tidak dapat berbuat apa-apa, sehingga memerlukan bantuan orang lain, untuk memberikan bimbingan dalam langkah membawa anak ke arah kedewasaan yang sempurna, yaitu manusia yang paripurna. Maka dari itu, manusia membutuhkan pendidikan.

Seperti yang telah dipaparkan pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi warga negara yang memiliki karakteristik yang baik untuk mempertahankan negara kesatuan republik indonesia.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seuthnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Tujuan pendidikan itu sendiri merupakan arah bagi anak didik, akan dibawa ke arah mana anak didik tersebut. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu pendidikan dasar yang bertujuan untuk menjadi wadah dasar kecerdasan yaitu membaca, menulis, berhitung dan memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Pembelajaran yang dapat dikatakan tepat di sekolah dasar yakni dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema adalah yang paling sesuai dengan karakter pada anak sekolah dasar. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Tujuan dari belajar tidak lain yaitu untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hal ini didukung dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menyatakan bahwa :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Selain memiliki kualifikasi akademik seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi, kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional seperti yang dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1”

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena hasil belajar siswa menjadi patokan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana (2009 , hlm. 3) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa dan penilaian/evaluasi. Aspek afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti sikap, minat, moral, dan semangat. Sementara aspek psikomotorik meliputi keterampilan motorik dan keterampilan fisik seseorang. Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajarnya tentu berbeda-beda.

Menurut Melfin (2017, hlm.3) hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud yaitu “Pertama faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, dan stuktur tubuh. Kedua faktor psikologis baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh lingkungan adalah yang meliputi faktor internal yang terdiri atas faktor potensial yaitu kecerdasan ataupun bakat. Ketiga faktor kemampuan fisik dan psikis”. Sedangkan menurut Melfin (2017, hlm.3) yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah “faktor sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Dan faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana peserta didik”.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yang mencakup faktor jasmani, faktor psikologis, serta faktor kemampuan fisik dan psikis. Faktor eksternal mencakup faktor sosial, budaya, dan lingkungan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka dibutuhkan guru yang profesional yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Menurut Surya, dkk (2010, hlm. 66) “Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, dan kesejawatan”. Artinya guru disini dituntut untuk kreatif dan inovatif yang dapat mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan di atas, serta hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas IV SDN Pangsor. Kondisi kelas IV di SD Negeri Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, bahwasanya hasil belajar siswa di SD tersebut sangat bervariasi khususnya di kelas IV. Tidak semua hasil belajarnya tinggi atau baik. Terdapat beberapa hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Seperti yang telah kita ketahui bersama pada kurikulum 2013 yang sudah diterapkan hampir disemua sekolah

termasuk di SD Negeri Pangsor menuntut siswa untuk tidak mengejar aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Pada aspek kognitif permasalahannya yaitu tidak semua siswa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena guru menggunakan model dan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Pada aspek afektif salah satunya yaitu kurangnya interaksi guru dengan murid, siswa juga tidak antusias terhadap pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak aktif dan pembelajaran berfokus pada guru. Sedangkan aspek psikomotorik keterampilan-keterampilan siswa dalam pembelajaran tidak menonjol yang terhitung masih lamban sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Hal-hal yang telah dipaparkan diatas dapat dibuktikan dengan hanya 40% atau hanya 9 siswa yang memenuhi KKM dari 22 siswa seluruhnya dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,5. Maka dari itu hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pangsor dapat dirasakan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini penulis menerapkan model *problem based learning*, Tim kemendikbud (2016) menyatakan bahwa “model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat terbuka untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru”. Model *problem based learning* dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari informasi sebagai pemecahan terhadap masalah tersebut. Amir (2008, hlm. 59) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata, yang bersifat terbuka (*ill-structured*)”. Pada prinsipnya siswa sendirilah yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-

masalah yang diberikan guru. Guru lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator, yang artinya guru bertugas memberi fasilitas atau pelayanan agar peserta didik memperoleh pengetahuan. Salah satu yang membedakan *problem based learning* dengan pembelajaran lainnya adalah adanya tutor atau fasilitator yang berperan dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model *problem based learning* memiliki keunggulan yang harus dicermati untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keunggulan model *problem based learning* menurut Suprijono (2015, hlm. 220) sebagai berikut:

“Pertama, Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran. Kedua, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan menemukan pengetahuan bagi siswa. Ketiga pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keempat, membantu siswa mentransfer pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Kelima, bisa memperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa. Keenam, mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kreatif dan kritis. Ketujuh, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui dalam dunia nyata. Kedelapan, mengembangkan minat siswa secara terus-menerus dalam belajar”.

Dengan diterapkannya model *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman yang didalamnya ada beberapa aspek yang dikembangkan yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap yang mencakup sikap santun dan peduli, dan yang terakhir aspek keterampilan.

Atas dasar uraian diatas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PANGSOR PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dirasa kurang optimal, itu terjadi karena aspek dan fase-fase yang ada dalam RPP belum sesuai dengan apa yang disampaikan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal, dikarenakan guru masih menggunakan model konvensional.
3. Kurangnya sikap peduli dan santun siswa sehingga berdampak pada hasil pembelajaran. Itu terjadi dikarenakan siswa kurang menunjukkan budaya 5 S yaitu senyum, sapa, sopan, santun dan salam, serta siswa merasa hidup berindividu dan kurang peduli terhadap lingkungannya.
4. Keterampilan-keterampilan siswa dalam pembelajaran kurang menonjol, dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih malu-malu untuk menunjukkan keterampilan mereka.
5. Pengetahuan siswa terbilang masih rendah, hal tersebut terjadi karena siswa tidak antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan.
6. Tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, hal tersebut terjadi karena hal-hal yang telah diuraikan diatas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 3 Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan sikap peduli dan santun siswa kelas IV SDN Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?

- 4 Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 5 Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDN Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 6 Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *problem based learning* dikelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?

D. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 2 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 3 Untuk mengetahui peningkatan sikap santun dan peduli siswa kelas IV SD Negeri Pangsor dengan menggunakan model *problem based learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 4 Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas IV SD Negeri Pangsor dengan menggunakan model *problem based learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 5 Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri Pangsor dengan menggunakan model *problem based learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 6 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangsor pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberi informasi atau wawasan baru bagi siapapun yang melaksanakan penelitian, khususnya mengenai model *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru, yakni:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada pendidik dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *problem based learning*.
- 3) Salah satu upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa, yakni:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 2) Dapat memperoleh pengetahuan baru dan mempermudah dalam pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

c. Manfaat Bagi Sekolah, yakni:

- 1) Memperbaiki hasil belajar siswa.
- 2) Tercapainya tujuan kurikulum.
- 3) Menciptakan lulusan yang berkualitas.

- d. Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu:
Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi studi kajian bagi mahasiswa lain.
- e. Manfaat Bagi Peneliti, yakni:
Peneliti mendapat pengalaman baru dan temuan-temuan baru yang bermanfaat, selain itu, peneliti juga mampu menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran khususnya disekolah dasar, sekaligus mencari solusi pemecahan masalah yang tepat.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Trianto dalam Afandi Muhamad ,dk (2013, hlm.15) menyebutkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Jadi, model pembelajaran dalam penelitian ini merupakan pedoman atau petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini adalah menggunakan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi. Seperti yang telah diutarakan oleh barrow (dalam Huda, 2015, hlm 271) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini merupakan meningkatnya kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik setelah melakukan proses belajar. Seperti halnya pernyataan hasil belajar menurut (Kunandar, 2014, hlm. 62) “merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu pembuka, isi dan penutup yang meliputi sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Moto dan Persembahan
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
 - e. Kata Pengantar
 - f. Ucapan Terima Kasih
 - g. Abstrak
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Tabel
 - j. Daftar Gambar
 - k. Daftar Lampiran
2. Bagian Isi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang Masalah
 - 2) Identifikasi Masalah
 - 3) Rumusan Masalah
 - 4) Tujuan Penelitian
 - 5) Manfaat Penelitian
 - 6) Definisi Operasional

- 7) Sistematika Skripsi
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - 1) Kajian teori
 - 2) Hasil penelitian terdahulu
 - 3) Kerangka pemikiran
 - 4) Asumsi dan hipotesis penelitian
- c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Subjek dan Objek Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Prosedur Penelitian
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 1) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - 2) Pembahasan Penelitian
- e. Bab V Simpulan dan Saran
 - 1) Simpulan
 - 2) Saran
3. Bagian Penutup
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran – Lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup